

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian yang digunakan**

Metodologi penelitian adalah suatu alat dan cara yang sistematis yang dimiliki dan ditempuh oleh seorang peneliti dalam usaha mengadakan penelitian agar tercapainya tujuan yang diantaranya adalah menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Untuk memecahkan suatu masalah dan mendapatkan data yang tepat, maka diperlukan metode yang dapat menunjang penyelesaian suatu masalah.

Pemilihan metode yang tepat dapat memudahkan suatu penelitian. Penulis akan meneliti proses penerapan pembelajaran metode tari bambu. Dalam hal ini tidak terdapat kelas pembanding, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode eksperimen dengan menggunakan teknik eksperimen semu (quasi eksperimen).

#### **3.2. Desain Penelitian**

Metode penelitian eksperimen memiliki bermacam-macam jenis desain. Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan tipe *The One Shot Case Study* pada penelitian ini tidak ada kelompok kontrol dan siswa diberikan pengajaran (perlakuan) dalam waktu tertentu, tanda (X). Kemudian diakhiri dengan *posttest*

pada tiap akhir pelajaran atau tes setelah penggunaan metode tari bambu yang diberikan tanda (O).

Desain penelitian ini sebagai berikut :

Perlakuan	Observasi
X	O

Keterangan :

X = Treatment yang diberikan/variabel independen yang merupakan sebab.

O = Observasi/variabel dependen yang merupakan akibat.

Jadi, penggunaan metode tari bambu (*bamboo dancing*) terhadap hasil belajar siswa.

### 3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Trimurjo Lampung Tengah yang beralamatkan di Jalan Karang Bolong 11F, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah 34172. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei, yaitu pada Semester Genap tahun ajaran 2013/2014.

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2012:117) adalah

wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya diartikan sebagai orang saja, tetapi bisa juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun Ajaran 2013/2014, seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah populasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2013-2014

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	XI IPS 1	13	8	21
2	XI IPS 2	14	9	23
3	XI IPS 3	11	9	20
Jumlah		38	26	64

*Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Trimurjo*

Dari tabel di atas dapat diketahui yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun Ajaran 2013/2014 yang terdistribusi dalam 3 kelas (XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 64 siswa terbagi menjadi 38 laki-laki dan 26 perempuan

### **3.4.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sasaran yang akan menjadi data dalam penelitian. Dalam populasi penelitian ini sebanyak 20. Sedangkan dalam menentukan besarnya sampel, peneliti berpedoman pada pendapat (Margono, 2010:121) “sampel adalah sebagai bagian dari pupulasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik **Pengambilan sampel dari populasi ber“cluster” (*cluster sampling*) atau *sampling area***. *Cluster* artinya kerumunan, kelompok, rumpun, atau ikatan sejenis (punya kesamaan sifat atau kondisi). Jadi populasi ber“cluster” artinya populasi yang di dalamnya ada kelompok-kelompok atau golongan-golongan. Pengambilan sampel dari setiap *cluster* (subpopulasi) juga menggunakan teknik *random sampling*.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:134) dalam bukunya yang berjudul prosedur penelitian, teknik *Random Sampling* ini memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.

Penarikan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara mengundi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo untuk menentukan kelas mana yang akan diterapkan model pembelajaran yang telah dipilih oleh peneliti dan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas XI IPS 3 dengan jumlah siswa 20 orang.

Tabel 2. Sampel kelas XI IPS 3

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XIIPS 3	11	9	20 orang
JUMLAH		11	9	20 orang

Sumber :Tata Usaha SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun Ajaran 2013/2014

Dari tabel di atas, sampel pada populasi ini adalah kelas XI IPS 3 yang mendapat perlakuan dengan diajarkan metode pembelajaran tari bambu.

### **3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1. Variabel Penelitian**

Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya Metodologi Penelitian, yang dimaksud dengan variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti (Sumadi Suryabrata, 2000 : 72).

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut :

Variabel bebas adalah variabel Independen yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya yang menyebabkan timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan Metode Pembelajaran Tari Bambu dalam pembelajaran sejarah.

Variabel terikat adalah variabel dependen yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah.

#### **3.5.2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan konstat dengan cara memberikan arti atau lebih menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstat variabel tersebut. Untuk memahami objek permasalahan dalam penelitian ini

secara jelas maka diperlukan pendefinisian variabel secara operasional sebagai berikut :

### 1. Metode Pembelajaran Tari Bambu

Metode pembelajaran tari bambu merupakan pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Anita Lie (2002) dari metode *Inside Outside Circle*. Di beberapa kelas , strategi *IOC* sering kali tidak bisa dilaksanakan karena kondisi penataan ruang kelas untuk membentuk lingkaran dan tidak selalu memungkinkan untuk membawa siswa keluar dari ruang kelas dan belajar di alam bebas. Kebanyakan ruang kelas di Indonesia memang ditata dengan model klasikal/tradisional. Bahkan, banyak penataan tradisional yang bersifat permanen, semisal kursi dan meja yang sulit dipindahkan. Dengan demikian metode pembelajaran tari bambu bisa menjadi alternatif untuk masalah tersebut. Dinamakan tari bambu karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam tari bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Metode ini memungkinkan siswa saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Metode tari bambu ini juga dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan metode ini adalah bahan- bahan yang mengharuskan adanya pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antarsiswa. Salah satu keunggulan metode ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur

serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada perilaku dan pribadi siswa setelah melalui proses belajar (Syamsudin,1995:34). Dengan kata lain hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pembelajaran atau hasil kognitif siswa yang dicapai setelah mengalami proses pembelajaran (perlakuan). Hasil belajar dalam penelitian ini berupa nilai atau skor yang diperoleh oleh siswa setelah mengerjakan *posttest* berbentuk pilihan ganda pada materi pelajaran sejarah yang telah ditentukan.

Pada rencana pengukuran variabel untuk memudahkan penulis dalam penelitian analisis data, maka diperlukan pengukuran dan penelitian variabel yang akan diukur pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif sejarah siswa yang diajar dengan menggunakan metode tari bambu.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.6.1. Tes**

Menurut (Suharsimi Arikunto,2011:52) tes atau kuis merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah alat untuk menentukan atau mengukur hasil belajar siswa dibidang aspek *kognitif* pada mata pelajaran sejarah. Tes yang digunakan berupa tes formatif pilihan ganda yang diadakan setiap akhir kompetensi dasar

atau pada waktu yang telah ditentukan. Tes formatif pilihan ganda berjumlah 30 soal yang terbagi kedalam 6 ranah kognitif yaitu pengetahuan C1, pemahaman C2, penerapan C3, analisis C4, sintesis C5, dan evaluasi C6. Untuk menentukan hasil belajar kognitif, Dinas Pendidikan Bandar Lampung memiliki kategorinya yaitu 80-100 (Memuaskan), 70-79 (Baik), 60-69 (Cukup), 0-59 (Kurang cukup) tes ini diadakan pada waktu yang telah ditentukan dan pada akhir pembelajaran (*posttest*) pada kelas XI IPS 3 dengan kisi-kisi soal sebagai berikut :

Tabel 3 kisi-kisi soal *posttest*

NO.	JENJANG	NOMOR SOAL	JUMLAH
1.	Pengetahuan (C1)	2, 3, 6, 8, 13, 20, 21, 23,	8
2.	Pemahaman (C2)	1, 9, 15, 17, 18, 24, 25, 26, 28	9
3.	Penerapan (C3)	7, 16, 22	3
4.	Analisis (C4)	4, 10, 11	3
5.	Sintesis (C5)	12, 14, 30	3
6.	Evaluasi (C6)	5, 19, 27, 29	4
JUMLAH KESELURUHAN			30

*Sumber : Olah data peneliti*

Dari tiap jenjang memiliki skor yang berbeda- beda, pengetahuan C1 skor 1, pemahaman C2, skor 2, penerapan C3 skor 3, analisis C4 skor 5, sintesis C5 skor 6, dan evaluasi C6 skor 8, maka pengsekoran jawaban dari masing- masing jenjang sebagai berikut :

Jenjang = jumlah soal x skor

$$C1 = 8 \times 1 = 8$$

$$C2 = 9 \times 2 = 18$$

$$C3 = 3 \times 3 = 9$$

$$C4 = 3 \times 5 = 15$$



$$C5 = 3 \times 6 = 18$$

$$C6 = 4 \times 8 = \underline{32}$$

Jumlah skor 100

### **3.6.2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat data yang sudah ada. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti: data siswa kelas XI SMA Negeri 1 Trimurjo dan nilai-nilai tes siswa pada materi pelajaran sejarah sebelum menggunakan metode pembelajaran tari bambu.

### **3.6.3. Studi Kepustakaan**

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti : teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

### **3.7. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
2. Menentukan populasi dan sampel.
3. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

5. Membuat instrumen tes penelitian.
6. Melakukan validasi instrumen.
7. Mengujicobakan instrumen.
8. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.
9. Menganalisis data.
10. Membuat kesimpulan.

### **3.8. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran**

Langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran guru memeriksa kehadiran siswa, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan metode tari bambu (*bamboo dancing*) menurut Suprijono (2013:98) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan metode *bamboo dancing* (tari bambu) serupa dengan metode *Inside Outside Circle* yaitu :

- a. Penulisan topik di papan tulis atau mengadakan tanya jawab dengan siswa.
- b. Separuh kelas atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku.

Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relatif singkat.

- c. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
- d. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
- e. Kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

### 3. Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu hal yang belum dipahami dan pembelajaran diakhiri oleh tes.

### **3.9. Instrumen Penelitian**

Penelitian memerlukan instrumen penelitian agar mendapatkan data yang valid. Instrumen merupakan (Margono,2000:155) alat pengumpul data yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya. Instrumen untuk mengukur pengelolaan pembelajaran yaitu pengamatan aktivitas kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, yaitu lembar soal tes formatif. Lembar soal ini berisi 30 soal pilihan ganda yang digunakan saat *posttest* (ujian akhir) untuk melihat hasil belajar ranah kognitif setelah diberikan metode pembelajaran tari bamboo (*bamboo dancing*) pada akhir pertemuannya.

### 3.10. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

#### 3.10.1 Uji Validitas

Sebelum instrumen digunakan dalam sampel, instrumen harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konstruk. Validitas konstruk didapat dengan membuat kesesuaian antara tujuan pembelajaran yang ada pada RPP dengan indikator tes, prediksi dan butir tes. Penentuan kesesuaian antar variable tersebut dapat dilakukan melalui penilaian ahli.

#### 3.10.2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006:109) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha*, yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma 1^2}{\sigma t^2} \right)$$

Dimana :

$r_{11}$  : reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma 1^2$  : jumlah varians skor tiap- tiap item

$\sigma t^2$  : varians total

(Arikunto, 2006:109)

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk

mendapatkan data sesuai dengan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 17.0 dengan metode *Alpha Cronbach`s* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach`s* 0 sampai 1.

Menurut Sayuti dan Saputri (2010:30), kuisioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha, maka digunakan ukuran kemantapan alpha yang diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 4. Kriteria nilai *Alpha Cronbach`s*

Nilai <i>Alpha Cronbach`s</i>	Kriteria
0,00 – 0,20	Kurang reliable
0,21 – 0,40	Agak reliable
0,41 – 0,60	Cukup reliable
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat reliable

*Sumber : Buku Sayuti dan Saputri hal 30*

Setelah instrumen valid dan reliabel, kemudian disebarakan kepada sampel yang sesungguhnya. Skor total setiap siswa diperoleh dengan menjumlahkan skor setiap nomor soal.

### 3.10.3. Tingkat Kesukaran

Untuk menghitung tingkat kesukaran suatu butir soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Np}{N}$$

Keterangan :

P : angka indeks kesukaran item

$N_p$  : banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan betul

N : jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

( Sudijono, 2008: 372).

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran suatu butir soal dapat ditentukan dengan menggunakan kriteria indeks kesukaran yang dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran

Besarnya P	Interpretasi
Kurang dari 0,30	Sangat Sukar
0,30 – 0,70	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Mudah

*Sumber : Sudijono (2008:372)*

#### 3.10.4. Daya Pembeda

Sebelum menghitung daya pembeda, terlebih dahulu data diurutkan dari siswa yang memperoleh nilai tertinggi sampai siswa yang memperoleh nilai terendah. Kemudian diambil 27% siswa yang memperoleh nilai tertinggi (disebut kelompok atas) dan 27% siswa yang memperoleh nilai terendah (disebut kelompok bawah).Sudijono mengungkapkan bahwa menghitung daya pembeda ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$D = P_A - P_B ; \text{dimana } P_A = \frac{B_A}{J_A} \text{ dan } P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

$D$  : indeks diskriminasi satu butir soal

$P_A$  : proporsi kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

$P_B$  : proporsi kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

$B_A$  : banyaknya kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

$B_B$  : banyaknya kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

$J_A$  : jumlah kelompok atas

$J_B$  : jumlah kelompok bawah

(Sudijono, 2008:389)

Hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasi berdasarkan klasifikasi yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Interpretasi Nilai Daya Pembeda

<b>Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>
Kurang dari 0,20	Buruk
0,21 – 0,40	Sedang
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik
Bertanda negative	Buruk Sekali

*Sumber : Sudijono (2008:389)*

### 3.10. Teknik Analisis Data

Menurut Iqbal Hasan “ analisis data ialah memperkirakan atau menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya”. ( Iqbal Hasan,2004:29)

Sugiyono menjelaskan,

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain” ( Sugiyono,2012:335)

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan analisis data ialah proses menentukan urutan data ke dalam suatu pola dan memperkirakan suatu kejadian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan dibuat penyajian data berdasarkan hasil *posttest* ranah kognitif siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Trimurjo Lampung Tengah.

Penentuan kategori hasil belajar kognitif siswa menggunakan ketentuan dari Dinas Pendidikan Bandar Lampung (Kategori penilaian kognitif 2013:2) yaitu 80-100 (Memuaskan), 70-79 (Baik), 60-69 (Cukup), 0-59 (Kurang Cukup) maka jumlah siswa dipersentasekan guna melihat kesimpulan hasil belajar kognitif setelah pembelajaran, seperti pada tabel dibawah ini :



Tabel 8. Standar Kategori Hasil Belajar Kognitif

NO.	Standar Kategori Hasil Belajar Kognitif	Kategori
1.	80-100	( Memuaskan )
2.	70-79	(Baik)
3.	60-69	(Cukup)
4.	0-59	(Kurang Cukup)

*Sumber : Dinas Pendidikan Bandar Lampung (2013:2)*

## REFERENSI

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Alfabeta.Bandung.Hlm.117.
- Arikunto, Suharsimi.2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.Hlm.134.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta.Hlm.121
- Suryabrata, Sumadi.2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press. Hlm.72.
- Arikunto, Suharsimi. *Op Cit*.Hlm.52.
- Suprijono, Agus.2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar. Hal. 98.
- Margono.*Op Cit*. Hlm. 155.
- Arikunto, Suharsimi. *Op Cit*. Hlm.109.
- Anas, Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.Hlm.372.
- Ibid*. Hlm.389.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada:Jakarta. Hlm.43
- Tim Depdiknas. 2013. *Kategori Penilaian kognitif siswa*. Lampung: Depdiknas Bandar Lampung. Hlm. 2